

PENDAMPINGAN MELUKIS SENI KALIGRAFI KHAMAT NASKHI PADA ANAK TPQ AL-HIDAYAH DUSUN INGASKEREP SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS

Sisca Mardiansyah¹, Nur Hikma Yani², Ima Chusnul Chotimah³
^{1,2,3}STKIP PGRI Jombang

¹siakamardiansyah@gmail.com ²nurhikmayani424@gmail.com

³imachus.stkipjb@gmail.com

Abstract

Al-Hidayah Al-Qur'an Education Park (TPQ) is the name of TPQ in Ingaskerep Hamlet, Kesamben District, Jombang Regency. TPQ Al-Hidayah activities are carried out six times a week from 15.30 WIB to 17.00 WIB. Activities at TPQ Al-Hidayah include reading verses of the Qur'an, memorizing short letters, tahlil, banjari and the art of calligraphy. However, there is one activity that has been stopped, namely the art of calligraphy. The cause of the cessation of this calligraphy art activity is human resources who are not qualified to carry out calligraphy art activities. Lack of knowledge and inappropriate techniques for teaching calligraphy caused this activity to not run well. TPQ children still have difficulty in painting calligraphy even though this activity has been done repeatedly. From these problems, it encourages the writer to carry out mentoring activities for painting calligraphy art as a medium for children's creativity so that calligraphy art activities can run again. The community service method carried out by the researcher is in the form of assistance in painting the art of calligraphy khat naskhi. The mentoring program itself was carried out at TPQ Al-Hidayah by involving 10 children from TPQ Al-Hidayah. This mentoring activity was carried out for five days. Based on the mentoring process and the results of khat naskhi calligraphy painting, it can be concluded that khat naskhi calligraphy painting assistance can revive stopped calligraphy art activities and as a medium for the creativity of TPQ Al-Hidayah children.

Keywords: *Painting, Calligraphy, Khat Naskhi, TPQ Al-Hidayah Children*

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah merupakan nama dari TPQ di Dusun Ingaskerep Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Kegiatan TPQ Al-Hidayah dilakukan sebanyak enam kali dalam satu minggu mulai pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah antara lain membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, tahlil, banjari dan seni kaligrafi. Namun terdapat satu kegiatan yang terhentikan yaitu seni kaligrafi. Penyebab terhentinya kegiatan seni kaligrafi ini adalah sumber daya manusia yang kurang mumpuni untuk melakukan kegiatan seni kaligrafi. Kurangnya pengetahuan dan teknik mengajar seni kaligrafi yang tidak tepat menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan dengan baik. Anak-anak TPQ tetap kesulitan dalam melukis seni kaligrafi meskipun kegiatan ini telah dilakukan berulang kali. Dari permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pendampingan melukis seni kaligrafi sebagai media kreativitas anak

agar kegiatan seni kaligrafi dapat berjalan kembali. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti berupa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi. Pelaksanaan program pendampingan sendiri dilaksanakan di TPQ Al-Hidayah dengan melibatkan 10 anak-anak TPQ Al-Hidayah. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama lima hari. Berdasarkan proses pendampingan dan hasil lukisan seni kaligrafi khat naskhi dapat disimpulkan bahwa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi dapat menghidupkan kegiatan seni kaligrafi yang terhentikan dan sebagai media kreativitas anak TPQ Al-Hidayah.

Kata Kunci: *Melukis, Seni Kaligrafi, Khat Naskhi, Anak-anak TPQ Al-Hidayah*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah terletak di Dusun Ingaskerep Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah ini terdiri dari 20 anak yang dipimpin oleh Wahyu Widodo. Kegiatan yang ada di TPQ Al-Hidayah dilaksanakan enam kali dalam satu minggu mulai pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00 dan terdiri dari lima macam kegiatan. Kegiatan tersebut diantaranya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, tahlil, banjari dan seni kaligrafi. Diantara kegiatan tersebut terdapat satu kegiatan yang terhentikan yaitu kegiatan seni kaligrafi. Penyebab terhentinya kegiatan seni kaligrafi adalah sumber daya manusia yang kurang mumpuni untuk melakukan kegiatan seni kaligrafi. Kurangnya pengetahuan dan teknik mengajar seni kaligrafi yang tidak tepat menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan dengan baik. Anak-anak TPQ tetap kesulitan dalam melukis seni kaligrafi meskipun kegiatan ini telah dilakukan berulang kali. Tidak ada perkembangan pada anak-anak TPQ dalam kegiatan ini. Hanya lima persen anak-anak TPQ yang dapat mengikuti kegiatan seni kaligrafi dengan baik. Dari permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan kegiatan pendampingan melukis seni kaligrafi sebagai media kreativitas anak agar kegiatan seni kaligrafi dapat berjalan kembali dengan baik.

Kegiatan pendampingan pada anak-anak TPQ sangat penting dilakukan. Pendidikan keagamaan pada anak-anak harus berjalan dengan seimbang. Dalam kegiatan TPQ tidak hanya sekedar membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, tahlil, dan banjari, akan tetapi kesenian kaligrafi pada anak-anak TPQ juga perlu diperhatikan. Menurut (Wijaya 2010), mempelajari kaligrafi Islam/khat Arab sama halnya dengan tujuan mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kaligrafi Islam tidak terlepas dari menulis ayat-ayat/huruf-huruf Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an sebagai sumber etika. Jenis kaligrafi yang difokuskan dalam pendampingan ini adalah khat naskhi, karena bentuknya yang mudah dibaca dan dipahami dan sering dipakai dalam penyalinan mushaf (Huda 2017:287-312).

Pengabdian yang penulis lakukan di TPQ Al-Hidayah adalah selama lima hari mulai tanggal 25 Juli sampai 29 Juli 2022. Pengabdian ini diikuti dengan 10 anak-anak TPQ Al-Hidayah yang dipilih langsung oleh Wahyu Widodo selaku kepala TPQ Al-Hidayah. Tentunya terdapat kriteria dalam pemilihan 10 anak tersebut. Kriteria yang dipilih dalam pengabdian pendampingan melukis seni

kaligrafi khat naskhi adalah anak-anak yang aktif dan memiliki kemampuan dalam melukis.

Melukis adalah sebuah kegiatan untuk menghasilkan karya seni yang menarik. Seni kaligrafi sendiri merupakan sebuah seni yang menghasilkan tulisan huruf Arab yang indah dan halus. Kaligrafi merupakan seni tulisan indah menggunakan kaidah yang ada. Menurut Huda 2017:287-312, seni kaligrafi khat naskhi merupakan jenis kaligrafi dengan dengan bentuk yang sederhana, mudah dibaca dan dipahami. Karakter khat naskhi nampak jelas di setiap lengkungannya. Khat naskhi sering digunakan untuk menyalin mushaf Al-Qur'an. Selain itu juga khat naskhi juga digunakan untuk penyalinan buku pelajaran, majalah maupun surat kabar.

Seni kaligrafi memiliki makna untuk memenuhi pendidikan keagamaan dan meningkatkan kebudayaan Islami karena dalam proses pelukisan kaligrafi tidak lepas dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Proses melukis seni kaligrafi dapat merangsang kreativitas anak, baik saat proses pelukisan maupun setelah pelukisan. Pada proses pelukisan anak akan dirangsang untuk menghasilkan lukisan yang menarik dengan memadukan warna-warna yang indah. Setelah lukisan selesai anak akan dirangsang untuk memanfaatkan lukisan yang telah dibuatnya. Lukisan yang telah dibuat dapat dijadikan sebagai hiasan dinding (Khazanah, 2021).

Pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi pada anak TPQ Al-Hidayah diharapkan dapat berjalan kembali dan memberikan kontribusi positif kepada anak TPQ Al-Hidayah. Kegiatan seni kaligrafi tidak hanya sebuah tentang lukisan akan tetapi makna yang ada di dalamnya. Pendidikan keagamaan juga dapat diisi dengan kegiatan melukis seni kaligrafi khat naskhi.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat metode yang digunakan berupa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi. Kegiatan pendampingan ini dibagi menjadi tiga metode yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan ini diikuti oleh 10 anak-anak TPQ Al-Hidayah dan dilaksanakan selama 5 hari pada tanggal 25 Juli sampai dengan tanggal 29 Juli 2022 mulai pukul 15.30 sampai 17.00 WIB di TPQ Al-Hidayah Dusun Ingaskerep. Adapun tahapan dari metode pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi selama pengabdian adalah:

- Pra Kegiatan
Tahap ini merupakan tahap observasi dan tanya jawab dengan kepala mitra TPQ Al-Hidayah yaitu Wahyu Widodo untuk menggali permasalahan yang ada. Dari hasil observasi dan tanya jawab ditemukan permasalahan terhentinya kegiatan seni kaligrafi yang dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam melakukan kegiatan seni kaligrafi. Kurangnya pengetahuan dan teknik yang tidak tepat menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan dengan baik.
- Kegiatan

Tahap ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap persiapan merupakan tahap kerja sama mitra mengenai penentuan waktu pelaksanaan program pendampingan dan memberikan surat kerja sama kepada mitra. Selanjutnya pengadaan peralatan penunjang mengenai pengumpulan bahan dan alat serta penentuan tema asmaul husna pada lukisan seni kaligrafi khat naskhi.
2. Tahap pelaksanaan merupakan tahap kegiatan pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi pada anak-anak TPQ Al-Hidayah yang dilakukan pada tanggal 25 sampai 29 Juli 2022 dengan pemberian materi pada hari ke-1, melakukan tahap-tahap awal dalam melukis seni kaligrafi khat naskhi (tahap pelemasan, takwin atau pembiasaan dan tahsin) pada hari ke-2, pembuatan sketsa pada hari ke-3, pewarnaan sketsa pada hari ke-4, pemasangan dan pemanfaatan lukisan seni kaligrafi khat naskhi pada hari ke-5.
3. Tahap evaluasi merupakan tahap tolak ukur dalam keberlanjutan pendampingan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diadakannya pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 5 hari mulai tanggal 25 Juli sampai tanggal 29 Juli 2022 setelah peneliti melakukan tahap pra kegiatan untuk melakukan observasi dan tanya jawab dengan kepala mitra TPQ Al-Hidayah yaitu Wahyu Widodo untuk menggali permasalahan yang ada, ditemukan permasalahan terhentinya kegiatan seni kaligrafi yang dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam melakukan kegiatan seni kaligrafi. Kurangnya pengetahuan dan teknik yang tidak tepat menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan dengan baik. Selanjutnya peneliti melakukan tahap kegiatan yang dimulai dengan tahap persiapan yaitu kerja sama mitra mengenai penentuan waktu pelaksanaan program pendampingan dan memberikan surat kerja sama kepada mitra. Selanjutnya pengadaan peralatan penunjang mengenai pengumpulan bahan dan alat serta penentuan tema asmaul husna pada lukisan seni kaligrafi khat naskhi. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 25 Juli sampai 29 Juli 2022 di TPQ Al-Hidayah Dusun Ingaskerep di seluruh pertemuan, peneliti melakukan persiapan mulai pukul 14.00-15.00 WIB kemudian pada pukul 15.00-15.30 WIB sholat Ashar berjamaah. Sebelum memulai materi peneliti selalu memberikan yel-yel terlebih dahulu kepada anak-anak TPQ Al-Hidayah.

Pada hari pertama yaitu tanggal 25 Juli 2022 dilakukan pendampingan dengan memberikan materi kepada anak-anak TPQ mulai pukul 15.30-17.00 WIB. Materi yang diberikan yaitu pengertian kaligrafi dan jenis kaligrafi khat naskhi. Sebelum memulai pelukisan penting untuk memberikan pemahaman mengenai seni kaligrafi khat naskhi terlebih dahulu. Sebelumnya dari 10 anak tidak ada satupun yang mengenal seni kaligrafi khat naskhi. Mereka hanya mengenal kaligrafi namun tidak pada jenisnya. Pemberian materi ini yang menjadi dasar utama yang penting untuk dilakukan sebelum memulai melukis seni

kaligrafi khat naskhi. Melukis tidak hanya sekedar membuat goresan, akan tetapi mengerti makna dan jenis apa yang dilukisnya.



Gambar 1. Anak-anak TPQ Al-Hidayah menulis materi seni kaligrafi khat naskhi

Pada hari kedua yaitu tanggal 26 Juli 2022 peneliti memberikan pendampingan tahap-tahap awal untuk melukis seni kaligrafi khat naskhi mulai pukul 15.30-17.00 WIB. Sebelum memulai praktek, peneliti memberikan materi mengenai tahap-tahap awal melukis seni kaligrafi terlebih dahulu. Tahap-tahap awal penting dilakukan sebelum memasuki pembuatan sketsa lukisan seni kaligrafi khat naskhi. Tahap yang pertama yaitu tahap pelemasan, anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan untuk membuat garis-garis lurus dan melengkung sebagai bentuk pelemasan dalam melukis seni kaligrafi. Garis melengkung yang dimaksud adalah garis setengah lingkaran menghadap ke atas seperti mangkoc terbuka atau menghadap ke bawah seperti mangkoc tertutup. Tahap yang kedua yaitu takwin atau pembiasaan, anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan untuk menguasai bentuk kaligrafi khat naskhi sebagai langkah selanjutnya dalam melukis kaligrafi. Pada tahap ini diberikan contoh 99 asmaul husna, anak-anak TPQ bebas memilih satu diantaranya. Tahap yang ketiga yaitu tahsin, anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan untuk menyempurnakan kehalusan tulisan kaligrafi yang telah dibuat.



Gambar 2. Proses tahap-tahap awal dalam melukis seni kaligrafi khat naskhi

Pada hari ketiga yaitu tanggal 27 Juli 2022 peneliti memberikan pendampingan pembuatan sketsa lukisan seni kaligrafi mulai pukul 15.30-17.00 WIB. Sebelum memulai pembuatan sketsa lukisan seni kaligrafi khat naskhi, peneliti memberikan materi terlebih dahulu mengenai pengertian sketsa dan tujuan pembuatan sketsa. Pembuatan sketsa perlu dilakukan dengan matang agar tercipta lukisan seni kaligrafi yang menarik. Sketsa lukisan yang dibuat tentunya sesuai dengan tema yang disepakati yaitu asmaul husna.



Gambar 3. Hasil sketsa lukisan seni kaligrafi khat naskhi

Pada hari keempat yaitu tanggal 28 Juli 2022 peneliti memberikan pendampingan tahap pewarnaan pada sketsa lukisan seni kaligrafi yang telah dibuat mulai pukul 15.30-17.20 WIB. Sebelum mulai melukis, peneliti menjelaskan kegunaan alat dan bahan yang digunakan pada saat proses pelukisan. Sebelumnya mereka hanya mengenal kanvas, tatakan kanvas dan kuas lukis saja. Dalam melukis seni kaligrafi dibutuhkan kalam kaligrafi, palet, cat acrylic. Setelah penjelasan alat dan bahan yang dirasa cukup, anak-anak TPQ Al-Hidayah memulai proses pelukisan. Anak-anak TPQ bebas berkreaitivitas untuk memadukan warna-warna yang indah. Proses ini akan merangsang kreativitas anak dalam memadukan warna-warni yang indah.



Gambar 4. Proses pewarnaan lukisan seni kaligrafi khat nakshi

Pada hari kelima yaitu tanggal 29 Juli 2022 peneliti memberikan pendampingan tahap pemasangan pada bingkai pigura dan pemanfaatan lukisan seni kaligrafi khat naskhi mulai pukul 15.30-17.10 WIB. Pada hari kelima ini dihadiri oleh ibu Ima Chusnul Chotimah, M.Pd. selaku pihak perwakilan STKIP PGRI Jombang. Anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan materi pemasangan lukisan seni kaligrafi khat naskhi pada bingkai pigura. Selanjutnya anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan berupa pemanfaatan hasil karya lukisan seni kaligrafi khat naskhi yang telah dibuat. Lukisan seni kaligrafi khat naskhi dapat digunakan sebagai hiasan dinding untuk memperindah ruangan



Gambar 5. Hasil lukisan seni kaligrafi khat naskhi

Berikut hasil dan pembahasan yang berupa tabel kegiatan pengabdian masyarakat Pendampingan Melukis Seni Kaligrafi Khat Naskhi Pada Anak TPQ Al-Hidayah Dusun Ingaskerep Sebagai Media Kreativitas.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan

Tahapan	Kegiatan	Rincian Kegiatan	
Pra kegiatan	Observasi dan tanya jawab	Tahap observasi dan tanya jawab dengan kepala mitra TPQ Al-Hidayah yaitu Wahyu Widodo untuk menggali permasalahan yang ada. Dari hasil observasi dan tanya jawab ditemukan permasalahan terhentinya kegiatan seni kaligrafi yang dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam melakukan kegiatan seni kaligrafi. Kurangnya pengetahuan dan teknik yang tidak tepat menyebabkan kegiatan ini tidak berjalan dengan baik.	
Kegiatan	Persiapan	Tahap kerja sama mitra mengenai penentuan waktu pelaksanaan program pendampingan dan memberikan surat kerja sama kepada mitra. Selanjutnya pengadaan peralatan penunjang mengenai pengumpulan bahan dan alat serta penentuan tema asmaul husna pada lukisan seni kaligrafi khat naskhi.	
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Check in (15.30-15.40) 2. Pembukaan MC (15.40-15.50) 3. Menyanyikan lagu Indonesia raya (15.50-16.00) 4. Sambutan dari ketua kegiatan (16.00-16.10) 5. Sambutan dari kepala TPQ Al-Hidayah dan membuka kegiatan pendampingan (16.10-16.20) 6. Perkenalan sekaligus yel-yel (16.20-16.30) 7. Pemberian materi mengenai lukisan seni kaligrafi khat naskhi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian kaligrafi (16.30-16.40) b. Jenis kaligrafi khat naskhi (16.40-16.50) 8. Penutup dan do'a (16.50-17.00) 	<p>Hari ke-1, 25 Juli 2022 (Pemberian materi)</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Check in (15.30-15.40) 2. Pembukaan MC (15.40-15.50) 3. Penyampaian materi mengenai tahap-tahap awal dalam melukis seni kaligrafi khat naskhi: 	<p>Hari ke-2, 26 Juli 2022 (Tahap pelepasan, takwin atau</p>

		<p>a. Anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan untuk membuat garis-garis lurus dan melengkung sebagai bentuk pelepasan dalam melukis seni kaligrafi (15.50-16.10).</p> <p>b. Anak anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan untuk menguasai kaligrafi sebagai langkah selanjutnya untuk melukis kaligrafi (16.10-16.30).</p> <p>c. Anak anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan untuk menyempurnakan kehalusan kaligrafi yang telah dibuat (16.30-16.50).</p> <p>4. Penutup dan do'a (16.50-17.00)</p>	<p>pembiasaan, dan tahsin)</p>
		<p>1. Check in (15.30-15.40)</p> <p>2. Pembukaan MC (15.40-15.50)</p> <p>3. Anak anak TPQ Al-Hidayah membuat sketsa lukisan seni kaligrafi khat naskhi dengan tema asmaul husna (15.50-16.50).</p> <p>4. Penutup dan do'a (16.50-17.00)</p>	<p>Hari ke-3, 27 Juli 2022 (Pembuatan sketsa lukisan seni kaligrafi)</p>
		<p>1. Check in (15.30-15.40)</p> <p>2. Pembukaan MC (15.40-15.50)</p> <p>3. Anak-anak TPQ Al-Hidayah mewarnai sketsa lukisan seni kaligrafi khat naskhi. Proses ini merangsang kreativitas anak TPQ Al-Hidayah dalam memadukan warna warni yang sesuai (15.50-17.10).</p> <p>4. Penutup dan do'a (17.10-17.20)</p>	<p>Hari ke-4, 28 Juli 2022 (Tahap pewarnaan)</p>
		<p>1. Check in (15.30-15.40)</p> <p>2. Pembukaan MC (15.40-15.50)</p> <p>3. Anak-anak TPQ diberikan pendampingan berupa pemasangan lukisan seni kaligrafi khat naskhi pada bingkai pigura (15.50-16.10).</p> <p>4. Sambutan pihak STKIP PGRI Jombang (16.10-16.20)</p>	<p>Hari ke-5, 29 Juli 2022 (Tahap pemasangan dan pemanfaatan)</p>

		<p>5. Anak-anak TPQ Al-Hidayah diberikan pendampingan berupa pemanfaatan lukisan seni kaligrafi khat naskhi untuk dijadikan hiasan dinding ruangan (16.20-16.40).</p> <p>6. Ucapan terima kasih ketua kegiatan (16.40-16.50)</p> <p>7. Penutupan kegiatan oleh kepala TPQ Al-Hidayah (16.50-17.00)</p> <p>8. Penutup dan do'a (17.00-17.10)</p>	
	Evaluasi	Tahap tolak ukur dalam keberlanjutan pendampingan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah diadakannya pendampingan.	6 Agustus 2022

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh penulis, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Faktor pendukung program

Terdapat beberapa faktor yang mendukung program pendampingan peneliti sehingga berjalan dengan baik antara lain:

- a. Kepala TPQ Al-Hidayah selalu datang untuk mendampingi kegiatan pengabdian yang peneliti lakukan.
- b. Anak-anak TPQ Al-Hidayah memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan melukis kaligrafi khat naskhi.
- c. Anak-anak TPQ Al-Hidayah tergolong aktif, mudah menerima dan memahami setiap materi di pertemuan pendampingan seni kaligrafi khat naskhi.

2. Faktor penghambat program

Dalam kegiatan pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi yang dilakukan peneliti terdapat faktor penghambat selama pelaksanaan pendampingan, antara lain:

- a. Terbatasnya waktu saat pelaksanaan kegiatan pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi.
- b. Adanya beberapa anak-anak yang kurang tepat waktu dalam menghadiri program pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi.
- c. Adanya rasa ingin memiliki kesamaan dengan hasil karya sesama temannya, sehingga ada beberapa anak yang memiliki sedikit kesamaan background lukisan seni kaligrafi khat naskhi dengan percampuran hitam. Hal ini menyebabkan anak-anak TPQ Al-Hidayah kurang berkreasi dalam memadukan warna dengan idenya sendiri.

Solusi

Solusi yang dapat diberikan terkait faktor penghambat selama pelaksanaan program pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi antara lain:

1. Mengatur waktu untuk memajukan kegiatan seni kaligrafi untuk dimulai pukul 14.00 WIB.
2. Memberikan motivasi kepada anak-anak TPQ Al-Hidayah mengenai kesuksesan berasal dari mereka yang menghargai waktunya.
3. Memacu anak-anak TPQ Al-Hidayah untuk memiliki kreativitas sendiri dalam memadukan warna lukisan.

Keberlanjutan Program Kegiatan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang berupa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi pada anak TPQ Al-Hidayah Dusun Ingaskerep yang telah dilakukan mulai tanggal 25 Juli sampai dengan 29 Juli 2022 diperoleh hasil evaluasi pada tanggal 6 Agustus 2022 dengan adanya perubahan setelah diadakannya pendampingan. Anak-anak TPQ Al-Hidayah kembali mengadakan kegiatan seni kaligrafi yang diadakan setiap dua minggu sekali. Dari hasil evaluasi peneliti, kepala TPQ membagi beberapa kelompok. Setiap kelompok bekerja sama untuk menghasilkan satu lukisan seni kaligrafi khat naskhi dengan menarik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi sebagai media kreativitas dapat menghidupkan kembali kegiatan seni kaligrafi di TPQ Al-Hidayah Dusun Ingaskerep.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan seni kaligrafi khat naskhi dilaksanakan selama 5 hari. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode pengabdian masyarakat berupa pendampingan melukis seni kaligrafi khat naskhi. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya kegiatan pendampingan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai melukis seni kaligrafi khat naskhi.
2. Teknik yang telah didapat setelah pendampingan mampu menghidupkan kegiatan seni kaligrafi di TPQ Al-Hidayah.
3. Keberlanjutan program kegiatan melukis seni kaligrafi dengan membentuk beberapa kelompok untuk menghasilkan satu lukisan seni kaligrafi khat naskhi yang menarik.

SARAN

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian di bidang pendidikan keagamaan. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama di daerah lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Dirjen Belmawa) Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (KEMDIKBUDRISTEK) serta STKIP PGRI Jombang yang mendukung penuh dalam penulisan artikel ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ibu Ima Chusnul Chotmah, M.Pd. yang telah membimbing penulisan dan mengeditori artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Wijaya, S. 2010. Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- [2]. Huda, N. 2017. Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 3(2):287-312.
- [3]. Khazanah, U. 2021. *Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo*. 2(3), 2774–6755.